

CITRA METAFORA DALAM ALQURAN

(Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Faishol Amin
NIM. 15530115**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Dosen: Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Faishol Amin
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Faishol Amin
NIM : 15530115
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **CITRA METAFORA DALAM ALQURAN (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 November 2019
Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faishol Amin
Nim : 15530115
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'andan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Bola, Ds. Punjul, Kec. Karangrejo, Kab. Tulunggaung, Jawa Timur.
Alamat di Jogja : Jl. KH. Ali Maksum Gg. Mawar No.115, Krapyak kulon. Panggunharjo, Sewom, Bantul, DIY.
Telp/Hp : 0859 1230 04528
Judul : CITRA METAFORA DALAM ALQURAN (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 November 2019

Saya yang menyatakan,



Faishol Amin
NIM. 15530115



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-4768/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : CITRA METAFORA DALAM AIQURAN
(Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman
Tafsir Alquran)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FAISHOL AMIN
NIM : 15530115
Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 04 Desember 2019
Dengan nilai : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Penguji III

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

Prof. Dr. H. Abdul Mestaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 04 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Ushuludin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Koswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Out of the box



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kedua Orang Tuaku dan
Orang-Orang yang Aku Hormati dengan Dalam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah

ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i> <i>‘iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*al*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

نحمدك يا ذا الجلال والإكرام على ما أكملت لنا من دين الإسلام ونصلي ونسلم على
نبي الهدى والرحمة المبعوث بالكتاب والحكمة خاتم النبيين وإمام المرشدين سيدنا محمد وعلى
آله وصحبه وأتباعه أجمعين

Segala puji bagi-Mu wahai *Zat* yang Maha Agung nan Mulia atas agama Islam yang telah Engkau sempurnakan. *Ṣalawat* dan salam senantiasa kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan petunjuk dan menyebarkan rahmat, yang diutus dengan *al-kitāb* dan *al-hikmah*, yang menjadi Nabi yang terakhir sekaligus imam bagi orang-orang yang *mursyid*, juga tercurahkan kepada seluruh keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: Citra Metafora dalam Alquran (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran). Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Seluruh *masyāyikh* pondok pesantren, para *murabbī rūh* penulis, terutama para pengasuh pondok pesantren Lirboyo (Kota Kediri), Al-Anwar (Sarang, Rembang), Kanzus Salawat (Kota Pekalongan), Al-Munawwir dan Yayasan

Ali Maksum (Krapyak, Yogyakarta), serta Pondok Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien (Kotagede, Kota Yogyakarta).

2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersama jajaran, dan Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam bersama jajaran.
3. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan juga Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Drs. Muhammad Mansur, S.Ag., M.Ag. sebagai dosen pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.
5. Ibunda Siti Qomariyah, Ayahanda Muhsin Ghozali, Kakak-kakak penulis Mas Adib Hunaifi, Mbak Vika Yudiastri, Mbak Ashima Faidati, Mas Nur Hakim dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas semua curahan kasih sayang, nasihat dan doa kepada penulis.
6. Seluruh jajaran dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah.
7. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
8. Seluruh guru-guru penulis, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren.

9. Seluruh karib, teman, kenalan selama sepanjang hidup, sepanjang di pondok pesantren, sepanjang di Yogyakarta, teman seangkatan AGHISNA 2015 di Lirboyo, di Krpyak, dan di Prodi IAT 2015 UIN Suka Yogyakarta.
10. Teman-teman organisasi FKMTHI (Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis se-Indonesia) *wabil khūsūs* wilayah regional DIY-Jateng, bapak dan ibu managerial serta teman-teman *Assosiate* LSQH (Laboratorium Studi Alquran dan Hadis) UIN Suka Yogyakarta, LBM PCNU (Lmbaga Bahtsul Masail Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kota Yogyakarta, kakak dan adek HMPS (Himpunan Mahasiswa Prodi) IAT UIN Suka Yogyakarta, mitra Organisasi Mahasiswa Ektra, Khomsata 'Asar (Pengurus IAT Angkatan 2015 UIN Suka Yogyakarta), UKM Al-Mizan Bidang Tafsir, Yaqut an-Nafis (Organisasi Semaan Alquran IAT 15), Madrasah Hufaz 3 (Organisasi Penghuni Kos Pak Jirjis Krpyak), FKMT (Forum Keluarga Mahasiswa Tulungagung) Yogyakarta, Tukang Bamboe (Serikat KKN 96 UIN Suka Yogyakarta di Dukuh Pandu, Kec. Kokap, Kab. Kulonprogo).
11. Seluruh teman yang turut membantu menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran demi kelancaran tugas akhir ini, sdra/i, Suheri, Lia Fadliyah, Ghina Ainul Hanifah, M. Farid Abdillah, Hakam Al-Ma'mun, Haris Fatwa Dinal M, M. Zia Al-Ayyubi, Haibat Hanafi Ramadani, M. Mukhlis Rahman.
12. Teman seperjuangan: MHD. Tri Rahmadi, Fadlil Ahmad Ismail, Hisam Rais, Ahmad Sholahuddin, teman organisasi ke-IAT-an: Iqbal Khorid Amalin, Naseh Mulana, Miftahur Rahman Qudsy, Misbahul Wani, Iffah Al-Walidah,

Syafiq Taftazani, Musthofa Farhan, Idhofi, Mirza Abdul Hakim dan lain-lain, mentor ICT penulis: M. Izzul Haq Zain, terimakasih banyak atas bantuan yang kalian berikan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Alquran dan Tafsir.

Yogyakarta, 27 November 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Faishol Amin
NIM. 15530115

ABSTRAK

Metafora berkembang dalam ilmu kebahasaan untuk mendapatkan makna metafora, dengan urgensi melacak keistimewaan bahasa Alquran. Sedangkan citra merupakan konsekuensi lazim yang ditimbulkan oleh sebuah teks metafora. Alasan penulis mengkaji “Citra Metafora dalam Alquran (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)” yaitu: *pertama*, salah satu keistimewaan Alquran adalah pemilihan kata dan makna. *Kedua*, bahasa konotatif-metaforis (majas) memiliki nilai *ablag* (lebih mengesankan) daripada bahasa denotatif-leksikal (hakikat). *Ketiga*, metafora merupakan inti dari kreativitas linguistik. *Keempat*, perdebatan kontradiktif terhadap legalitas tafsir metafora. *Kelima*, salah satu sebab ragam tafsir adalah perbedaan dalam merujuk makna kepada majas atau hakikat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis terhadap citra metafora dalam diskursus kebahasaan secara umum, teori-teori metafora yang bersinggungan dalam Alquran dan terapan metafora dalam tafsir Alquran dengan kategori tema dan subtema yang spesifik, untuk menambah wawasan tentang citra metafora dalam kebahasaan, Alquran dan tafsir Alquran, sekaligus memberikan pemakluman tentang pluralitas perbedaan tafsir Alquran.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Konsep majas (metafora) berpengaruh terhadap sejarah perkembangan majas, perdebatan hukum majas dalam Alquran, dan rumusan kaidah umum majas dalam Alquran. Sehingga dari ketiga hal tersebut memunculkan keragaman tafsir Alquran. Pemahaman metafora dari penelitian juga ini dapat diketahui bahwa metafora telah mencitrakan konsekuensi lazim dari maksud substansial melalui contoh-contoh tema yang dikategorikan teologi dalam antomorfis, mukjizat, non fisik, dan hal-hal *garib* yang berkenaan dengan Allah, sekaligus kategori non teologi dalam *ahkām*, *ruabasa* gramatik, personifikasi, dan untuk membela pemahaman tertentu.

Kata Kunci: *citra, metafora, majas, tafsir Alquran.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: METAFORA DALAM KEBAHASAAN	12
A. Diskursus Bahasa Metafora	12
B. Definisi dan Indikator Metafora.....	18

C.	Klasifikasi dan Korelasi Metafora	26
D.	Keunggulan Metafora	32
BAB III : METAFORA DALAM ALQURAN		34
A.	Sejarah Metafora dalam Kajian Alquran	34
B.	Hukum Metafora dalam Alquran	35
C.	Kaidah Metafora dalam Alquran	51
BAB IV: METAFORA DALAM TAFSIR ALQURAN.....		58
A.	Metafora dalam Tema Teologi.....	58
	1. Metafora Subtema Antromorfis	58
	2. Metafora Subtema Mukjizat	61
	3. Metafora Subtema Non Fisik.....	65
	4. Metafora Subtema <i>Garīb</i> yang berkenaan dngan Allah	68
B.	Metafora dalam Tema Non Teologi.....	75
	1. Metafora Subtema <i>Ahkām</i>	75
	2. Metafora Subtema <i>Rurabasa</i> Gramatik	78
	3. Metafora Subtema Personifikasi.....	82
	4. Metafora Subtema Membela Pemahaman Tertentu.....	88
BAB V: PENUTUP		92
A.	Kesimpulan	91
B.	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		96
LAMPIRAN.....		101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna hakikat dan metafora dalam Alquran merupakan keistimewaan kata dan makna Alquran dalam sisi bahasa. Bagi para linguis bahasa, Alquran bersifat simbolik sehingga dapat dikaji dengan berbagai pendekatan.¹ Dimensi bahasa dalam Alquran mampu mengkonstruksi komunikasi menjadi lebih indah dan rapi sehingga memunculkan efek makna yang dinamis.

Dialog Tuhan sebagai komunikator aktif kepada komunikan tercatat dalam mushaf menggunakan sistem bahasa simbolik yang disampaikan dalam wujud kreasi oleh komunikator bisa mengekspresikan multi makna oleh komunikan. Terkadang konstruksi simbolik tersebut disampaikan menggunakan bahasa harfiah, yakni pesan yang langsung dimengerti oleh komunikan, dalam *uslūb ‘ulūm al-Qur’ān* dikenal dengan *haqīqat*. Terdapat pula penyampaian yang menggunakan bahasa figuratif, yakni pesan dengan bahasa kiasan, dalam *uslūb ‘ulūm al-Qur’ān* dikenal dengan *majāz*/majas/metafora.

Istilah majas dalam ilmu *balāghah* (linguistik Arab) dikaji dalam ilmu *al-bayān*, yakni ilmu yang membahas cara mengungkapkan satu makna menggunakan

¹ Wahyu Hanafi Putra, “Diskursus Letak Aphorisme Alquran: Menelusuri Estetika Ayat-Ayat Metaforis dalam Kesusteraan Alquran”, dalam jurnal *Dialogia*, Vol. XIV. No.1, Juni 2016, hlm. 14.

berbagai ragam kata, tujuannya agar pengkaji *al-bayān* terhindar dari ketidakjelasan maksud yang disampaikan. Salah satu objek pembahasan dalam ilmu *al-bayān* adalah *majāz*, sedangkan metafora (*isti'ārah*) merupakan bagian dalam *majāz*. Keistimewaan *isti'ārah* dalam Alquran yang merupakan *kalāmullah* memiliki karakter universal, yaitu mempunyai sisi kesamaan pengertian dengan budaya manapun.

Penjelasan dalam ilmu linguistik modern menyebut bahwa metafora merupakan ekspresi linguistik yang salah satu unsurnya menggunakan kata-kata yang bermakna konotatif-asosiatif, lebih banyak digunakan pada karangan berjenis naratif, deskriptif, atau karangan yang mementingkan keindahan atau hal-hal yang berhubungan dengan perasaan atau emosi, baik dalam kata, frasa, maupun klausa. Mendayagunakan kata-kata untuk menghidupkan sesuatu yang abstrak bisa disampaikan melalui metafora merupakan sebuah sarana kebahasaan untuk memenuhi tujuan menyampaikan pesan, pikiran, perasaan komunikator kepada komunikan yang kadang sulit bila diungkapkan dengan kata-kata biasa, atau konsep abstrak atau kata yang mengandung nuansa tertentu yang sulit diungkapkan secara literal, maka dari itu bahasa metafora ini digunakan.

Kemampuan untuk memproduksi dan memahami metafora memerlukan kreativitas, sebab metafora menggunakan sesuatu hal lain sebagai bandingan bagi hal yang dibandingkan. Dalam studi Alquran, kreator Alquran adalah Allah SWT, sehingga mengkaji metafora Alquran harus disertai dengan kemampuan kreatif pengkaji untuk akrab dalam pendekatan linguistik. Metafora dalam Alquran

merupakan salah satu dari fenomena linguistik yang secara terus-menerus mencari jalan pintas yang sesingkat mungkin untuk mencapai tujuan komunikasi, dan di dalam kajian metafora terdapat percampuran antara dunia nyata dan dunia kias, antara makna sesungguhnya dan makna kias.²

Ucapan cinta laki-laki kepada perempuan juga termasuk metafora, sebab cinta adalah ungkapan hati bukan ungkapan lisan. Begitupun janji juga merupakan metafora, sebab dalam menepati janji itu manusia sebenarnya hanya sebatas menggantungkan dan bukan mentahkikkan.³ Menurut Imam al-Syaukani, bermetafora yang sering digunakan dalam bahasa Arab digambarkan dengan lebih kentara dari pada semesta, dan lebih terang dari pada siang.⁴

Ulama berbeda pendapat dalam masalah keberadaan pemahaman metafora dalam Alquran dan kebahasaan, terdapat tiga kelompok yang berpendapat tentang hal tersebut. *Pertama*, kelompok yang membolehkan pemahaman metafora dalam kebahasaan dan Alquran. Pendapat ini dianut oleh mayoritas ulama *mufasssirīn*, *uṣūliyyīn*, *lugawīyyīn*, *balāgiyyīn* dan lain-lain.

² Supriyadi, “Ungkapan-Ungkapan Metaforis dalam Puisi-Puisikarya Agus R. Sardjo”, dalam jurnal *Litera*, Vol.12, No. 2, Oktober 2013, hlm. 313.

³ Abu Bakr Muhammad Al-Sarkhasī, *Uṣul al-Sarkhasi*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 1993) Vol. 1, hlm. 170.

⁴ Ibnu ‘Abdilbar, *‘Ulum al-Quran ‘inda Ibni ‘Abdilbarr*, al-Maktabah al-Syāmilah, Vol.1, hlm. 295.

Implementasi cara tafsir metafora telah menjadikan khazanah tafsir Alquran menjadi kaya akan perspektif dan dinamis, seperti contoh QS. al-Hajj ayat 2 dan QS. Ibrāhīm ayat 17 berikut ini:

يَوْمَ تَرُؤْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ
سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

(Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu) semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusui, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras.

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسَبِّغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ

Diteguk-teguknya (air nanah itu) dan dia hampir tidak bisa menelannya dan datanglah bahaya (maut) padanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan dihadapannya (masih ada) azab yang berat.

Ulama *mufasssīrīn* berbeda pendapat tentang tafsir kata mabuk (*Sukārā*) dan kata mati (*al-Maut*). Ada yang menafsiri dengan makna denotasi, yakni hakikatnya mabuk sebab alkohol dan hakikatnya mati tidak bernyawa, juga ada penafsiran dengan tafsir makna konotasi, yakni makna mabuk sebagai kiasan untuk kondisi manusia saat hari kiamat dan makna mati sebagai kiasan untuk siksa yang bertubi-tubi.⁵

Contoh lain adalah kata *al-tanūr* dalam Q.S Hūd: 40, sebagaimana berikut:

⁵ Muhammad bin Abdullah Al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Dār Iḥya' al-Kutub 1957, Vol. 2, hlm. 60. Lihat juga Abdurrahman Jalāluddin Al-Suyūṭi, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, al-Maktabah al-Syāmilah Vol. 78, hlm. 2.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ
الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ

Hingga apabila perintah kami datang dan *tanūr* (dapur) telah memancarkan air, kami berfirman: “muatkanlah kedalamnya (kapal itu) dari masing-masing (hewan) sepasang (jantan dan betina), dan (juga) keluargamu kecuali orang yang terkena ketetapan terdahulu dan (muatkan pula) orang yang beriman”, ternyata orang-orang yang beriman bersama Nuh hanya sedikit.

Terdapat tiga penafsiran untuk ayat ini, dua diantaranya menggunakan tafsir metafora, sedangkan salah satunya menggunakan tafsir dengan makna hakikat. Kata *tanūr* diartikan secara hakikat, yakni tempat memasak roti (dapur), sehingga menjadi salah satu tanda hari kiamat adalah dapur yang memancarkan air, kemudian memicu badai topan yang memporak-porandakan sebuah kaum. Ada juga yang mengartikan kata *tanūr* dengan makna metafora, yakni cahaya subuh yang tampak, dan ketika Allah sangat murka.⁶

Pemahaman metafora di kalangan *mufassirīn* telah mencitrakan maksud substansial sekaligus mencitrakan rumusan kaidah-kaidah umum dalam hal tafsir metafora. Citra merupakan konsekuensi lazim yg ditimbulkan oleh sebuah teks metafora, dari konsekuensi lazim tersebut dapat ditarik watak sebenarnya melalui contoh-contoh ayat yang dikategorikan dalam pemahaman metafora bertema teologi dan non-teologi. Kalangan *mufassirīn* yang dimaksud dalam pembahasan tafsir

⁶ Ahmad Sa'd al-Khaṭīb, *al-Ma'na al-Qurān fī Ḍaui Ikhtilāf al-Qirāat*, al-Maktabah al-Syāmilah, hlm.33-34.

metafora ini mengacu pada kategori tematik, bukan mengacu pada *setting* peta kategori waktu atau wilayah.

Perbedaan dalam mengkategorikan ayat untuk dimaknai secara hakikat atau metafora merupakan salah satu sebab tafsir Alquran menjadi beragam. Terdapat tujuh belas sebab-sebab tafsir Alquran berbeda-beda di kalangan *mufassirīn*, yaitu: berbeda perspektif (*ta'bir*), berbeda batasan objek pembahasan, berbeda menggunakan kata yang sama, berbeda dalam mengembalikan kata ganti, berbeda dalam mengartikan kata yang ambigu (*musytarak*), berbeda dalam cara baca (*qira'at*), berbeda dalam pendapat *naskh-mansūkh*, berbeda dalam mengkategorikan sebagai makna denotatif (hakiki) atau konotatif (metafora), berbeda dalam memahami kategori sunah Nabi, berbeda dalam kategori bebas (*iqlāq*) terikat (*taqyīd*), berbeda dalam kategori umum dan khusus, berbeda dalam memahami makna huruf, berbeda cara meng-*i'rob-i* (sintakmatik), berbeda *asbabu nuzul*, berbeda dalam memahami struktur kalimat (paradigmatik), berbeda dalam *tartīb* makna dan tilawah, dan terakhir berbeda ragam sosio-budaya setiap mufasir.⁷

Dengan demikian, terdapat lima alasan penulis mengkaji “Citra Metafora dalam Alquran (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)”. *Pertama*, salah satu keistimewaan Alquran adalah pemilihan kata dan makna. *Kedua*, bahasa konotatif-metaforis (majas) memiliki nilai *ablag* (lebih mengesankan) daripada bahasa denotatif-leksikal (hakikat). *Ketiga*, metafora

⁷ Ahmad Muhammad al-Syarqāwī, *Ikhtilāf al-Mufassirīn*, al-Maktabah al-Syāmilah, hlm. 52

merupakan inti dari kreativitas linguistik. *Keempat*, perdebatan kontradiktif terhadap legalitas tafsir metafora. *Kelima*, salah satu sebab ragam tafsir adalah perbedaan dalam merujuk makna kepada majas atau hakikat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diteliti tentang “Citra Metafora dalam Alquran (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)” diuraikan permasalahannya sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsep majas terhadap keragaman tafsir Alquran?
2. Bagaimana citra metafora dalam Alquran?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Memahami pengaruh konsep majas terhadap keragaman tafsir Alquran.
2. Memahami citra metafora dalam Alquran.

Signifikansi Penelitian:

1. Menambah wawasan tentang citra metafora dalam kebahasaan, Alquran dan tafsir Alquran.
2. Memberikan pemakluman tentang pluralitas perbedaan tafsir Alquran.

D. Telaah Pustaka

Untuk membangun kesatuan yang utuh dan menentukan posisi dalam penelitian ini, perlu kiranya melihat karya-karya terdulu. Penulis menggunakan tiga pembahasan

besar dalam penelitian ini. Pertama mengenai hal-hal yang menyangkut metafora dalam kebahasaan. Kedua, metafora dalam Alquran. Ketiga, metafora dalam tafsir Alquran.

Pengkajian perihal hal-hal yang menyangkut metafora dalam kebahasaan sudah dilakukan oleh Marzuki Mustamar, “Memahami karakteristik Bahasa Alquran dalam Perspektif Balāgiyyah” dalam jurnal *Lingua*, Vol. 3(2), 2011. Muhammad Muhtadhor, “Majāz dalam Alquran, Sebuah Wacana Keilmuan Islam”, dalam jurnal *Fīkrah*, Vol. 10, No. 1, 2016 dan Wahyu Hanafi Putra, “Diskursus Letak Aphorisme Alquran: Menelusuri Estetika Ayat-Ayat Metaforis dalam Kesusteraan Alquran”, dalam jurnal *Dialogia*, Vol. XIV. No.1, Juni 2016. Kemudian Sayyid Ahmad Al-Hasyimi dalam *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma‘ani wa al-Bayān wa al-Badī’*. (Beirut: al-Maktabah al-İşriyyah). Ketiga sumber dari jurnal dan kitab *balāghah* tersebut menjelaskan metafora dalam kajian Bahasa Arab dengan banyak mencotohkan ayat Alquran untuk dijelaskan aspek kebahasaanya.

Sedangkan pengkajian metafora dalam Alquran banyak diulas oleh Abdurrahman bin Abdilaziz bin Abdillah Al-Sudais dalam tulisanya *Al-Majāz 'inda al-Uşuliyīn bain al-Mujīzīn wa al-Māni'īn* dan Muhammad al-Amīn al-Jaknī Al-Syinqīī dalam *Man‘u Jawāz al-Majāz fī al-Munazzal li al-Ta‘abbud wa al-I‘jāz*. keduanya menjelaskan diskursus problematis hukum majas terdapat dalam Alquran. Kemudian Zakariyā Al-Anşārī dalam *Lubb al-Uşul* yang menjelaskan majas konseptual dari perspektif *uşul* sebagai yang merupakan sumber referensi dari kajian kebahasaan. Selanjutnya Badrudin Muhammad bin Abdillah Al-Zarkasyi dalam *al-*

Burhan fi Ulum al-Quran yang menjelaskan majas konseptual dari perspektif *'ulūm al-Qur'ān*.

Berikutnya, pengkajian metafora diterapkan dalam tafsir Alquran banyak diulas oleh Abu 'Ubaidah bin al-Muṣanna Mu'ammar dalam kitab *Majāz al-Qur'ān* yang merupakan kitab awal yang menerapkan majas dalam khazanah tafsir Alquran. Kemudian Muhammad Yusuf Musa dalam kitab *al-Qur'ān wa al-falsafah* dalam membahas majas dalam tafsir teologi, Fakhruddin Muhammad bin Amr al-Tamīmī Al-Rāzī dalam kitab tafsir *Mafātīh al-Gaib*, Abu Bakr Ahmad bin 'Ali Al-Jaṣāṣ dalam kitab tafsir *Ahkām al-Qur'ān*. Muhammad al-Amīn al-Jaknī Al-Syinqīfī dalam kitab tafsir *Aḍwā' al-Bayān fi I'dāhi al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Semuanya menjelaskan bagian-bagian parsial penafsiran ayat Alquran yang aspek metaforisnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran mengenai cara atau teknik untuk melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, untuk menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber dan bahan-bahan yang digunakan untuk rujukan atau dasar dari penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang objek utamanya adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan topik kajian. Dan juga menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, memaparkan, dan menganalisis data-data

tentang “Citra Metafora dalam Alquran (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)”

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini berpijak pada beberapa kitab *uslūb ulūm Alquran*. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa literatur kitab, buku, jurnal dan lain-lain yang berkaitan tentang “Citra Metafora dalam Alquran (Studi Pengaruh Konsep Majas terhadap Keragaman Tafsir Alquran)” yang telah dijelaskan sebelumnya dalam telaah pustaka.

3. Pengolahan Data

Keseluruhan data dalam penelitian ini diolah dengan cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan citra metafora dalam kebahasaan, Alquran dan tafsir Alquran.
- b. Analisis, yaitu melakukan analisa terhadap konsep majas dalam kebahasaan, Alquran dan tafsir Alquran menggunakan langkah-langkah penelitian sebagaimana berikut:
 - 1) Mengumpulkan data metafora secara konseptual dalam kebahasaan
 - 2) Mempelajari karakter metafora dalam kajian ‘*ulūm Al-Qur‘ān*
 - 3) Melengkapi pembahasan dengan pendapat ulama yang relevan dengan pokok pembahasan
 - 4) Membuat kategori metafora dalam keragaman tafsir Alquran

F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini disusun dalam lima bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengulas tentang metafora dalam kebahasaan, dari sisi diskursus bahasa metafora, definisi dan indikator metafora, sekaligus klasifikasi dan korelasi metafora.

Bab ketiga mendiskripsikan metafora dalam Alquran, dari sisi historis metafora dalam kajian Alquran, hukum metafora dalam Alquran, kaidah metafora dalam Alquran.

Bab keempat menjelaskan metafora dalam tafsir Alquran, dari sisi metafora dalam tema teologi dan non teologi.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup dari keseluruhan rangkaian penulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Alquran diturunkan oleh Allah dengan sistem Bahasa Arab. Didalam Alquran ditemukan banyak ungkapan yang digunakan bukan menunjukkan pada makna baku yang telah disahkan. Ungkapan tersebut disebut dengan metafora konseptual atau majas. Konsep majas tersebut telah berpengaruh terhadap sejarah perkembangan keragaman tafsir Alquran.

Ulama berbeda pendapat tentang hukum metafora dalam Alquran. Sebagian yang menentang majas berdalil tidak menerima klarifikasi kebahasaan dengan hakikat dan majas. Kemudian semua Bahasa Arab sudah memiliki makna yang telah dibakukan sejak awal, terlebih *lafaz* Alquran telah disampaikan secara *tauqīfī* dan pasti sesuatu yang benar (*ḥaq*). Lalu konsep majas membolehkan menafikan makna hakikatnya, konsekuensinya adalah *lafaz* kebohongan.

Sedangkan kelompok yang berpendapat majas boleh secara mutlak berdalil Memahami klarifikasi kebahasaan dengan hakikat dan majas dalam fakta sejarah, Muammar bin Mušanna telah menggunakan istilah majas. Kemudian *lafaz* disebut majas, jika terdapat petunjuk (*qarīnah*) untuk tidak menghendaki makna hakiki, sehingga tidak bisa disebut kebohongan. Sekaligus, jika disebut kebohongan, maka tidak setiap kebohongan itu selalu diasumsikan jelek. Lalu seandainya tidak ada majas dalam Alquran maka seharusnya juga tidak ada

konsep-konsep keindahan (*syatr al-hasan*). Perbedaan pendapat tersebut disebabkan karena perbedaan analisis dan kesimpulan mengenai asal-usul bahasa sebagai konvensi murni manusia atau merupakan pemberian Tuhan (*tauqīfī*).

Majas konseptual tersebut juga berpengaruh terhadap kaidah-kaidah metafora yang digunakan dalam memahami alquran, diantaranya adalah:

1. Wajib memaknai kata dengan hakikat sebagai hukum asal, selama tidak ada dalil yang mengarahkan kepada makna majas.
2. Tafsir metafora itu mengehendaki makna konotatifnya.
3. Metafora yang bertentangan dengan kenyataannya tidak bisa dijadikan *hujjah*.
4. Metafora leksikal terjadi sebab pengulang-ulangan penggunaan, sehingga makna baru metafora menjadi seakan seperti makna hakikatnya.

Citra metafora dalam Tafsir Alquran diklasifikasikan dengan tema teologi dan non teologi. Metafora dalam tafsir Alquran tema Teologi terbagi menjadi empat subtema:

1. Subtema antropomorfis anatomis (*al-a'dā' wa al-jawārih*) yang mencitrakan bahwa Allah berbeda dengan makhluk.
2. Subtema mukjizat yang mencitrakan bahwa mukjizat harus bisa dipahami secara rasional.
3. Subtema non fisik yang mencitrakan bahwa kebahasaan yang tidak dapat diartikan simbolik secara langsung akan memunculkan spekulasi.

4. Subtema *garīb* yang berkenaan dengan Allah yang mencitrakan bahwa Alquran berisi deskripsi representasi (*tamtsīl*) dan ilusi (*takhyīl*). juga sekaligus mencitrakan bahwa Allah menerendahkan diri-Nya untuk menyesuaikan dengan apa yang dimengerti oleh manusia.

Sedangkan metafora dalam Tafsir Alquran Tema Non Teologi juga terbagi menjadi empat subtema:

1. Subtema *ahkām* yang mencitrakan bahwa metafora dalam ayat *ahkām* memberi kelonggaran untuk *istimbāṭ* (menggali) hukum.
2. Subtema *rurabasa* gramatik yang mencitrakan bahwa pemahaman metafora bisa membantu untuk menyempurnakan struktur kalimat secara logis.
3. Subtema personifikasi yang mencitrakan bahwa metafora merupakan gaya komunikasi untuk mengambil kemanfaatan (*istifādah*) dari imajiner yang tak terbatas, sekaligus untuk menghargai makna kehidupan.
4. Subtema membela pemahaman tertentu yang mencitrakan bahwa metafora digunakan untuk sarana menyampaikan gagasan faham tertentu.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu;

1. Secara spesifik penelitian ini membahas citra metafora dalam Alquran (studi pengaruh konsep majas terhadap keragaman tafsir Alquran) sehingga masih mungkin untuk dilakukan kajian metafora dalam Alquran dari aspek multilingual komparatif, baik dari asal bahasa metafora (Bahasa Inggris) atau dari Bahasa Indonesia.
2. Mengembangkan atau mendalami tema dari masing-masing konsep metafora teologi, seperti Antromorfis, mukjizat, non fisik, *garib* berkenaan dengan Allah, dan juga konsep metafora non teologi, seperti *Ahkam*, *rurabasa* gramatik, personifikasi, dan membela pemahaman tertentu.
3. Klasifikasi tema metafora dalam Alquran atau tafsir Alquran masih bisa dikembangkan lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulbasid, "Pandangan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang *al-Ba'sa*, *al-Darra*' dan *al-Zilzal* (Kajian Tafsir Metafora Alquran)", dalam jurnal *Tafaqquh*, Vol. II, No.2, Desember 2014.
- Abu Ḥayyān, Muhammad bin Yūsuf. *Tafsīr al-Bahr al-Muhīt*. Beirut: Dār al-Fikr, 1420.
- Al-‘Āmilī, Abu Hasan Ibnu Muhammad Ṭāhir. *Mir'āh al-Anwār wa Misykāh al-Asrār*. Beirut: al-‘Āmilī, 2006.
- Al-Anṣārī, Zakariyā. *Gāyah al-Wuṣūl*. Surabaya: al-Haramain.
- , *Lubb al-Uṣūl*. Hadramaut: Dār al-Ḍahabi, 2007.
- Al-Aṣfihānī, al-Husain bin Muhammad bin al-Mufaḍḍal al-Rāgib. *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-‘Ilm al-Dār al-Syāmiyyah, 1412.
- Al-‘Aṭār, Hasan. *Hāsiyyah al-‘Aṭār*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Dahlawī, Ahmad bin Abdurrahīm Waliyyullah. *al-Fauz al-Kabīr fī Uṣūl al-Tafsīr*. Damaskus: Dar al-Gausānī.
- Al-Darwīsī, Muhyiddin. *I'rab al-Quran wa Bayanuh*. Damaskus: Dār al-Irsyād.
- Al-Gazālī, Abu Hāmid Muhammad bin Muhammad, *Muqaddimah Al-Mustasfa min 'Ilm al-Uṣul*. Kairo: Al-Muṭbi'ah al-Amiryah.
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrāhīm. *Madkhal li Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr li Ibni 'Āsyur*, al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Jawāhir al-Balāgh fī al-Ma'ani wa al-Bayān wa al-Badī'*. Beirut: al-Maktabah al-Iṣriyyah.
- Al-Hazmī, Fahd bin Abdillah. *al-Qoul al-Mubīn fī Qawā'id al-Tarjīh baina al-Mufasssīrīn*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Jaṣāṣ, Abu Bakr Ahmad bin 'Ali. *Ahkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turaṣ al-‘Arabī, 1405.
- Al-Jurjānī, Alī bin Muhammad bin Alī. *al-Ta'rīfāt*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1405.

- Al-Khaṭīb, Ahmad Sa‘d. *al-Ma‘na al-Qur‘ān fī Ḍawī Ikhtilāf al-Qirāat*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Lūsī, Syihābuddin Maḥmūd Ibnu ‘Abdillāh al-Husainī. *Rūh al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Azīm wa sab‘i al-Masānī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415.
- Al Magrībī, Abdurrahman al Banānī. *Ḥāsiyyah al-Banānī*. Surabaya: al-Hidayah.
- Al-Mahallī, Al-Jalāl Syamsuddīn. *Syarah al-Mahalī ‘alā Jam‘i al-Jawāmi‘*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Al-Māwardī, Abu Hasan ‘Alī bin Muhammad bin Habīb. *al-Nakt wa al-Uyūn (Tafsīr al-Māwardī)*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Muḍhirī, Muhammad Šana‘ullah al-‘Usmānī. *al-Tafsīr al-Muḍhirī*. Beirut: Dār Iḥya’ al-Turaṡ al-‘Arabī, 2004.
- Al-Raḍī, al-Syarīf. *Talkhīsh al-Bayān fī Majāzat al-Qur‘ān*. Beirut: Dār al-Aḍwā’.
- Al-Rāzī, Fakhruddin Muhammad bin Amr al-Tamīmī. *Maḥāṡil al-Gaib*. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2000.
- Al-Sakākī, Abu Ya‘qūb Yūsuf bin Abī bakr Muhammad. *Miftāh al-‘Ulūm*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Sarkhasī, Abu Bakr Muhammad, *Uṣul al-Sarkhasi*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 1993.
- Al-Sāyis, Muhammad ‘Alī. *Tafsīr Ayāt Ahkām*. Kairo: Maktabah al-‘Aṣriyyah, 2002.
- Al-Subkī, ‘Alī bin Abdilkāfī. *al-Ibhāj fī Syarh al-Minhāj*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah, 1404.
- Al-Sudais, Abdurrahman bin Abdilaziz bin Abdillāh. *Al-Majāz ‘inda al-Uṣuliyyīn bain al-Mujīzīn wa al-Mānī ‘īn*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Suyūṭī, Abdurrahman bin Abi Bakr. *al-Durr al-Manstur fī Tafsīr bi al-Ma’tsur*. Kairo: Dār Hajr, 2003.
- Al-Suyūṭī, Abdurrahman bin al-Kamāl Jalāl al-Din. *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur‘ān*. al-Maktabah al-Syāmilah.

- Al-Syairāzī, Abu Ishāq. *al-Luma' fī Uṣūl al-Fīqh*. Beirut: Dār al-Hadīs al-Kitābiyyah.
- Al-Syarqāwī, Ahmad Muhammad. *Ikhtilāf al-Mufasssirīn*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Syaukāni, Muhammad bin 'Alī bin Muhammad. *Fath al-Qadīr al-Jāmi' baina fannai al-Riwāyah wa al-Dirāyah min 'Ilmi al-Tafsīr*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Syinqīṭī, Muhammad al-Amīn al-Jaknī. *Aḍwā' al-Bayān fī Ī'dāhi al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- , *Man'u Jawāz al-Majāz fī al-Munazzal li al-Ta'abbud wa al-I'jāz*. Dār 'Alam al-Fawa'id.
- Al-Qamāsy, Abdurrahman bin Muhammad. *al-Hāwī fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Jannah al-Musytāq fī Tafsīr Kalām al-Malik al-Khalāq)*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Qazwainī, Jalāluddīn Abu 'Abdillāh Muhammad. *al-Īdāh fī 'Ulūm al-Balāghah*. Beirut: Dār Ihya' al-'Ulūm, 1998.
- Al-Qusyairī, Abdulkarim bin Hauzān. *Laṭā'if al-Isyārāt*. Kairo: al-Hai'ah al-Misriyyah.
- Al-Tamīmī, Abu Muẓaffar. *Qawāṭi' al-'Adillah fī al-Uṣūl*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Yamanī, Abdurrahman al-Mu'allimī. *al-Qāid ilā al-'Aqāid*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Ẓahabī, Muhammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Zāhidī, Shaikh Hāfiḍ Šana'ullah. *Talkhīs al-Uṣūl*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Al-Zamakhsyarī, Abu al-Qāsim Maḥmūd bin 'Amr. *Al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq Gawāmiḍ al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh al-Ta'wīl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1407.
- Al-Zarkasyi, Badrudin Muhammad bin Abdillāh, *al-Burhan fī Ulum al-Quran*. Beirut: Dār Ihya' al-Kutub, 1957.
- , *al-Bahr al-Muhīṭ fī Uṣūl al-Fīqh*. Beirut: Dār al-Kutub al-'ilmiyyah, 2000.

- Al-Zuhailī, Wahbah bin Mustafā, *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-syarāh wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr al-Mu‘asir, 1418.
- Ali, Sālih bin Abdilaziz al-Syaikh, *Syarah al-‘Aqīdah al-Ṭahāwīyyah*, al-Maktabah al-Syāmilah.
- Aulia, Aly. “Komunikasi Alquran: Bahasa sebagai Media Ekspresi Verbalistik” dalam jurnal *Komunikator*, Vol. V, No.1, Mei 2013.
- Ausop, Asep Zaenal. “Pendekatan Tokoh Muslim Liberal Dalam Penetapan Nilai Dan Hukum Islam”, dalam jurnal *Sosioteknologi* edisi 22, 10 April 2011.
- Ekoyanantiasih, Ririen. *Majas Metafora dalam Pemberitaan Olahraga di Media Massa Cetak*.
- Ibnu ‘Abdilbar, *‘Ulum al-Quran ‘inda Ibni ‘Abdilbarr*, al-Maktabah al-Syāmilah.
- Ibnu Al-‘Arabī, Abu Bakr al-Mu‘afirī al-Mālikī. *al-Maḥṣūl fī Uṣūl al-fīqh*. Ardan: Dār Bayāriq, 1999.
- Ibnu Al-‘Arabī, Muhammad bin Abdillāh Abu bakr al-Isybīlī. *Ahkām al-Quran li Ibni al-‘Arabī*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Ibnu ‘Asyūr, Muhammad al-Ṭahir bin Muhammad. *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Tunisia: al-Dār al-Tūnisīyyah, 1984.
- Ibnu ‘Aṭīyyah, Abu Muhammad Abdulḥaq al-Andalusī. *al-Muḥarrar al-Wajīz*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Ibnu Ḥazm, Abu Muhammad ‘Ali bin Ahmad bin sa‘īd al-Andalusī al-Qurtubī al-Zahirī, *al-Aḥkām fī Uṣūl al-Qur‘ān*. al-Maktabah al-Syāmilah.
- Ibnu Rusyd, Abu al-Walīd Muhammad bin Ahmad al-Qurtubī. *Bidāyah al-Mujtahid wa al-Nihāyah al-Muqtaṣid*. Kairo: Matba‘ah Mustafa al-Babi, 1975.
- Mu‘ammar, Abu ‘Ubaidah bin al-Muṣanna. *Majāz al-Qur‘ān*. Kairo: Maktabah al-Khanji.
- Muhtadhor, Muhammad. “Majāz dalam Alquran, Sebuah Wacana Keilmuan Islam”, dalam jurnal *Fīkrah*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Mustamar, Marzuki. “Memahami karakteristik Bahasa Alquran dalam Perspektif Balāgiyyah”, dalam jurnal *Lingua*, Vol. 3(2), 2011.

- Muzakki, Akhmad. “Bahasa Metaforik dan Ikonografik dalam Ayat-Ayat Surga dan Neraka: Analisis Makna dalam Konteks Komunikasi”. 2009.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Musa, Muhammad Yusuf. *al-Qur’ān wa al-falsafah*. Kairo: Dār al-Ma’arif Bimisra.
- Putra, Wahyu Hanafi. “Diskursus Letak Aphorisme Alquran: Menelusuri Estetika Ayat-Ayat Metaforis dalam Kesusteraan Alquran”, dalam jurnal *Dialogia*, Vol. XIV. No.1, Juni 2016.
- Supriyadi, “Ungkapan-Ungkapan Metaforis dalam Puisi-Puisikarya Agus R. Sardjo”, dalam jurnal *Litera*, Vol.12, No. 2, Oktober 2013.
- Tim Kodifikasi Anfa’ Purna Siswa MHM 2015 Lirboyo, *Pengantar Memahami Lubbul Ushul*, (Kediri: Lirboyo Press, 2015).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA